

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner yang telah didistribusikan kepada penerbit buku yang terdaftar dalam anggota Ikatan Penerbit Indonesia Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 46 kuesioner. Dari total 46 penerbit, yang mengisi kuesioner hanya 21 penerbit. Berikut daftar penerbit bersedia mengisi kuesioner.

Tabel 4.1

Responden Penelitian

No	Nama Penerbit
1.	Andi Offset
2.	Graha Ilmu
3.	Aswaja Pressindo
4.	Elmatera Publishing
5.	Diandra
6.	Intersolusi Pressindo
7.	Citra Media
8.	Media Pressindo
9.	B2P3KS

10.	Tiara Wacana
11.	Taman Pustaka Kristen
12.	Victory Jaya Abadi
13.	Ar-ruzz Media
14.	Gama Exacta
15.	Lingkarantarnusa
16.	Galang Press
17.	Lintang Pustaka
18.	Liberty
19.	UII Press
20.	Budi Utama
21.	UGM Press

B. Karakteristik Responden

1. Karakteristik menurut jenis kelamin

Berikut disajikan karakteristik reponden menurut jenis kelamin

Tabel 4.2

Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	15

2.	Perempuan	6
	Total	21

Sumber: Data kuesioner diolah

Dari hasil penelitian, jumlah responden pemimpin penerbit perusahaan laki-laki pada industri penerbitan sebanyak 15 orang, dan jumlah responden perempuan sebanyak 6 orang. Hal ini menggambarkan pemimpin perusahaan penerbitan di Daerah Istimewa Yogyakarta didominasi laki-laki.

2. Karakteristik menurut usia

Berikut disajikan karakteristik responden menurut usia

Tabel 4.3

Karakteristik Responden menurut Usia

No.	Usia	Jumlah
1.	≤ 30	4
2.	31-40	9
3.	≥ 40	8
	Total	21

Sumber: Data kuesioner diolah

Berdasarkan penelitian, usia ≤ 30 berjumlah 4 pimpinan perusahaan penerbitan, usia 31-40 sebanyak 9 pimpinan perusahaan penerbitan, usia ≥ 40 sebanyak 8 pimpinan perusahaan penerbitan.

3. Karakteristik menurut masa kerja

Berikut disajikan karakteristik responden menurut masa kerja

Tabel 4.4

Karakteristik Responden menurut masa kerja

No.	Masa Kerja	Jumlah
1.	≤ 5 tahun	4
2.	≥ 5 tahun	17
	Total	21

Sumber: Data kuesioner diolah

Berdasarkan penelitian, masa kerja ≤ 5 tahun berjumlah 4 pimpinan perusahaan penerbitan, masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 17 pemimpin perusahaan penerbitan.

4. Karakteristik menurut pendidikan

Berikut disajikan karakteristik reponden menurut pendidikan

Tabel 4.5

Karakteristik Responden menurut Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	SMK	1
2.	D3	1
3.	S1	12
4.	S2	2
5.	S3	0
	Total	21

Sumber: Data kuesioner diolah

Berdasarkan penelitian, pemimpin perusahaan penerbitan yang pendidikan terakhir yaitu SMK sebanyak 1, pendidikan terakhir D3 sebanyak 1 pemimpin perusahaan penerbitan, pendidikan terakhir S1 sebanyak 12 pemimpin perusahaan

penerbitan, pendidikan terakhir sebanyak 2 pemimpin perusahaan penerbitan, pendidikan terakhir S3 tidak ada.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini tidak menggunakan uji validitas untuk mengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner yang dipakai dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengukur variable modal manusia, modal struktural, modal pelanggan, dan kinerja bisnis, peneliti memakai perangkat yang dikembangkan oleh Bontis (1997) yang sebelumnya telah diujikan di Canada (Bontis, 1998) dan selanjutnya diuji kembali di Malaysia (Bontis et al, 2000).

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji reliabilitas, karena peneliti memakai perangkat yang dikembangkan oleh Bontis (1997), dimana sebelumnya sudah diujikan di Canada (Bontis, 1998) dan selanjutnya dites kembali di Malaysia (Bontis et al, 2000).

D. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan, dilakukan analisis dari data yang telah diperoleh, yaitu data tentang pengaruh intellectual capital yang

meliputi (modal manusia, modal pelanggan, modal struktural) terhadap kinerja bisnis. Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan variabel dependen kinerja bisnis dan variabel independen adalah pengaruh intellectual capital yang meliputi (modal manusia, modal pelanggan, modal struktural). Adapun rumus analisis regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y= Kinerja bisnis

X1 = Modal manusia

X2 = Modal pelanggan

X3 = Modal struktural

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien R

Berlandaskan data yang didapat dari dokumen, kemudian dilakukan pengolahan data atau perhitungan menggunakan program SPSS statistik 22. Dari 21 data dianalisis dengan menggunakan regresi, hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-10,241	3,228		-3,178	0,006
Modal manusia	0,157	0,066	0,333	2,365	0,030
Modal pelanggan	-0,106	0,113	-0,161	-0,931	0,365

Modal struktural	0,642	0,154	0,805	4,165	0,001

Dari tabel di atas, dapat dirumuskan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara intellectual terhadap kinerja bisnis sebagai berikut:

Persamaan Regresi

$$\text{Kinerja bisnis} = - 10,241 + 0,157\text{Modal Manusia} - 0,106\text{Modal Pelanggan} + 0,642\text{Modal Struktural}$$

Berdasarkan persamaan di atas terlihat bahwa koefisien regresi ketiga variabel bebas yaitu modal manusia (X1), modal pelanggan (X2), dan modal struktural (X3), mempunyai nilai positif artinya apabila nilai variabel X naik maka nilai variabel Y akan mengikuti naik dan sebaliknya. Dari ketiga variabel tersebut dapat dilihat yang paling mendominasi atau lebih besar pengaruhnya terhadap kinerja bisnis (Y) adalah modal struktural (X3) sebesar 0,642. Adapun arti dari persamaan regresi setiap variabel adalah sebagai berikut:

1) Modal manusia ($\beta_1 = 0,157$)

Koefisien regresi modal manusia sebesar 0,157 menunjukkan bahwa variabel bebas modal manusia (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel terikat kinerja bisnis (Y). Apabila variabel modal manusia (X1) meningkat sebesar 1 satuan, sedangkan variabel bebas modal pelanggan (X2), modal struktural (X3) dianggap konstan, maka variabel terikat kinerja bisnis (Y) akan meningkat sebesar 0,157 satuan.

2) Modal pelanggan ($\beta_2 = -0,106$)

Koefisien regresi tarif sebesar -0,106 menunjukkan bahwa variabel bebas modal pelanggan (X2) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel terikat kinerja bisnis (Y). Apabila variabel modal pelanggan (X2) menurun sebesar 1 satuan, sedangkan variabel bebas modal manusia (X1), modal struktural (X3) dianggap konstan, maka variabel terikat kinerja bisnis (Y) akan meningkat sebesar -0,106 satuan.

3) Modal struktural ($\beta_3 = 0,642$)

Koefisien regresi tarif sebesar 0,642 menunjukkan bahwa variabel modal struktural (X3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel terikat kinerja bisnis (Y). Apabila variabel modal struktural (X3) meningkat sebesar 1 satuan, sedangkan variabel bebas modal manusia (X1), modal pelanggan (X2), dianggap konstan, maka variabel terikat kinerja bisnis (Y) akan meningkat sebesar 0,642 satuan.

2. Hasil Uji Simultan (F)

Hasil uji simultan (F) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut

Tabel 4.7

Uji Simultan (Uji F)

F Hitung	Sig
73,150	0,000

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen secara bersamaan atau simultan terhadap variabel independen. Berdasarkan hasil olah data pada tabel 5.7. Modal manusia, modal pelanggan, modal struktural memiliki sig. 0,000 atau probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu <

0,05 dan diperoleh F hitung sebesar 73,150. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dijelaskan bahwa secara simultan, modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan berpengaruh positif dan signifikan kepada kinerja bisnis.

3. Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu atau parsial terhadap variabel dependen. Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Ringkasan Hasil Uji Nilai T

Model	Koefisien Regresi	Sig T	T	
Constant				
Modal manusia	0,157	0,030	2,365	Signifikan
Modal pelanggan	-0,106	0,365	-0,931	Tidak Signifikan
Modal struktural	0,642	0,001	4,165	Signifikan

Berdasarkan perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas, dapat diinterpertasikan sebagai berikut:

1). Pengaruh modal manusia terhadap kinerja bisnis

Modal manusia memiliki nilai sig. 0,030 atau probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05 dan diperoleh T hitung sebesar 2,365 dengan nilai koefisien regresi 0,157. Berdasarkan hal tersebut maka dapat

dijelaskan bahwa secara parsial, modal manusia berpengaruh kepada kinerja bisnis. Sehingga hipotesis H1 bisa diterima dalam penelitian kali ini.

2). Pengaruh modal pelanggan terhadap kinerja bisnis

Modal struktural memiliki nilai sig. 0,365 atau probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05 dan diperoleh T hitung sebesar $-0,931$ dengan nilai koefisien regresi $-0,106$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dijelaskan bahwa secara parsial, modal pelanggan tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Sehingga hipotesis H2 dalam penelitian ini tidak diterima

3). Pengaruh modal struktural terhadap kinerja bisnis

Modal struktural memiliki nilai sig. 0,001 atau probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05 dan diperoleh T hitung sebesar $4,165$ dengan nilai koefisien regresi $0,642$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dijelaskan bahwa secara parsial, modal manusia berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Sehingga hipotesis H3 dalam penelitian ini diterima

4. Hasil Uji Koefisien Determinan (*R*)

Koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk mengetahui berapa besar pengaruh tiga variabel independen pada variabel dependen. Pengaruh sebesar nilai adjusted R square yakni 0,915 dikali 100, hasilnya 91,5, kemudian dijadikan dalam bentuk persen. Jadi pengaruhnya sebesar 91,5 %.

A. Pembahasan

1. Pengaruh modal manusia terhadap kinerja bisnis perusahaan penerbitan

Dari hasil uji T, untuk modal manusia diperoleh T hitung sebesar 2,365 dengan nilai koefisien regresi 0,330. Hasil ini menunjukkan bahwa modal manusia berpengaruh positif kepada kinerja bisnis.

Menurut Totanan (2004:245) sebuah perusahaan akan menghasilkan kinerja yang berbeda jika dikelola oleh orang yang berbeda, oleh karena itu, sumber daya manusia yang berbeda dalam mengelola aset perusahaan yang sama akan menghasilkan nilai tambah yang berbeda pula. Dapat disimpulkan bahwa *tangible asset* yang dimiliki perusahaan bersifat pasif tanpa sumber daya manusia yang dapat mengelola dan menciptakan nilai bagi suatu perusahaan. Beberapa penelitian terakhir telah membuktikan keterkaitan antara kinerja perusahaan dengan proses pengelolaan sumber daya manusia di perusahaan.

Studi-studi empiris 1980-an memberikan hasil yang mixed terhadap hubungan antara modal manusia dengan kinerja perusahaan. Nkomo (1986, 1987:180) menguji hubungan antara perencanaan sumber daya manusia dengan kinerja bisnis, dan menemukan tidak ada korelasi di antaranya. Hasil ini juga didukung oleh studi yang didasarkan atas survei (Delaney, Lewin and Ichniowski 1988, 1989:50) yang menyimpulkan tidak ada hubungan antara praktek sumber daya manusia dengan kinerja keuangan perusahaan. Sementara studi-studi empiris 1990-an lebih Sementara studi-studi empiris 1990-an lebih banyak membuktikan hubungan yang positif dan signifikan antara human capital dengan kinerja perusahaan.

Studi Guest (2003:28), melakukan penelitian terhadap hubungan antara human capital dan kinerja perusahaan pada 366 perusahaan di Inggris. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan sumber daya manusia lebih banyak dikaitkan dengan tingkat *turnover*, maka, tenaga kerja yang rendah mampu menghasilkan

profit per tenaga kerja yang lebih tinggi, tapi produktivitasnya rendah. Estimasi terhadap kinerja, memperlihatkan hubungan yang sangat kuat antara sumber daya manusia, kinerja produktivitas dan keuangan.

Hal ini seperti apa yang didapat dari penelitian Rachmawati D (2008), dimana ia menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tiga komponen human capital. Pertama, *individual capability* berpengaruh signifikan terhadap kinerja kantor akuntan publik. Kedua, *the organizational climate* berpengaruh signifikan terhadap kinerja kantor akuntan publik. Ketiga, *individual capability* dan *the organizational climate* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja kantor akuntan publik. Pengujian juga membuktikan bahwa *individual capability* adalah variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja kantor akuntan publik

2. Pengaruh modal pelanggan terhadap kinerja bisnis perusahaan penerbitan

Pada uji T untuk pengaruh modal pelanggan terhadap kinerja bisnis tidak berpengaruh, karena memiliki nilai sig. 0,365 atau probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05 dan diperoleh T hitung sebesar $-0,931$ dengan nilai koefisien regresi $-0,106$. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan penerbitan di Daerah Istimewa Yogyakarta belum mampu mengurangi banyak waktu yang digunakan untuk memecahkan masalah konsumen, dan belum secara berkelanjutan berjumpa dengan para konsumen guna mengetahui apa yang diinginkan oleh konsumen. Ada juga beberapa perusahaan yang belum meningkatkan pangsa pasarnya dalam industri ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Astuti dan Sabeni (2005) yang menemukan bahwa modal pelanggan berhubungan positif dan tidak signifikan dengan kinerja bisnis. Modal pelanggan perusahaan-perusahaan di Jawa

Tengah belum sepenuhnya bisa menaikkan dan memulihkan kinerja bisa dengan signifikan. Perusahaan belum bisa menggenjot pengetahuan eksternal untuk meningkatkan kinerja bisnisnya dengan signifikan.

3. Pengaruh modal struktural terhadap kinerja bisnis perusahaan penerbitan

Dalam uji T, ditemukan bahwa modal struktural berpengaruh positif pada kinerja bisnis, dengan koefisien *beta* 0,642, tertinggi diantara modal manusia dan modal pelanggan.

Perusahaan-perusahaan penerbit di Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam urusan upah, terus-menerus memperbaiki biaya per rupiah pendapatan, dan rasio pendapatan yang diperoleh pegawai perusahaan telah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Selanjutnya perusahaan mendukung ide dan produk baru. Birokrasi, struktur organisasi, kultur, dan suasana perusahaan sangat mendukung dan nyaman bagi pegawai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Bontis (1998) yang memberikan kesimpulan bahwa modal struktural berhubungan secara positif dengan signifikan dengan kinerja bisnis. Bontis (1998) menemukan hubungan modal struktural dan kinerja bisnis bersifat positif dengan koefisien *beta* sebesar 0,398 pada tingkat signifikansi $p < 0,001$.